

MODEL PENERIMAAN MAHASISWA BARU
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS IKIP PGRI SEMARANG

Oleh:

Siti Lestari, Ajeng Setyorini, Entika Fani Prastikawati
harlest@yahoo.co.id

abstract

The goals of this research are: (1) to find out the requirements to be the English teacher candidate, (2) to find out if motivation is one of the factors which needs to be considered in students; recruitment system, (3) to design the model of students' recruitment system in English department of IKIP PGRI Semarang. The instruments of this study are questionnaires which were distributed to the samples. The samples are the students of english department which was randomly selected and six English teachers of senior high school in Semarang. Those schools were: 1 state senior high school, 1 private high school, 2 state vocational schools and 2 private vocational schools. The research was conducted for 1,5 month. The result of this study shows that the users (schools) have less content over the English department graduates' competence. Those are professionalism, pedagogic, social and performance. The graduates are considered to have low pedagogic competence (33.3%) and less in performance (16.7%). The result of the analysis on questionnaires filled by the students revealed that the higher motivation of the students, the higher their achievement. The result of the study will lead to the designing of model which include motivation as one of the factors in recruiting new students of English Department. The users discontent is worth considered as the supporting factors in improvement. The improvement can be started from the students recruitment.

Key words: motivation, result of the study, professionalism, and students Recruitment Model

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan; (1) Mengetahui persyaratan yang harus dimiliki oleh seorang calon guru bahasa Inggris, (2) Mengetahui bahwa motivasi memilih jurusan (bahasa Inggris) merupakan salah satu unsur yang perlu dipertimbangkan dalam merancang model penerimaan mahasiswa baru, dan (3) Merancang model penerimaan mahasiswa baru jurusan pendidikan bahasa Inggris IKIP PGRI Semarang.

Instrumen penelitian ini adalah kuesioner yang diberikan kepada sampel penelitian. Sampel penelitian ini adalah 100 mahasiswa jurusan bahasa Inggris yang dipilih secara acak dan 6 guru bahasa Inggris di sekolah yang ditentukan. Sekolah yang ditentukan meliputi 1 SMA Negeri, 1 SMA Swasta, 1 SMK Negeri, 1 SMK Swasta, 1 STM Negeri dan 1 STM Swasta. Penelitian ini dilaksanakan selama 1,5 bulan (satu setengah bulan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pengguna masih merasa kurang puas dengan mahasiswa/alumni IKIP PGRI Semarang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penilaian guru-guru pada 4 kompetensi mahasiswa/Alumni IKIP PGRI Semarang. Kompetensi tersebut meliputi profesionalisme, pedagogik, sosial dan penampilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa/alumni IKIP PGRI Semarang masih dinilai kurang baik

pada kompetensi pedagogik (33.3%) dan penampilan (16.7%). Hasil analisa kuesioner yang diisi oleh mahasiswa menunjukkan bahwa motivasi memiliki hubungan yang kuat dalam meningkatkan hasil belajar. Hal ini dibuktikan dengan semakin tinggi motivasi mahasiswa memilih jurusan bahasa Inggris maka akan semakin tinggi hasil belajar yang dicapai.

Hasil penelitian tersebut mengarah pada rancangan model penerimaan mahasiswa baru jurusan pendidikan bahasa Inggris di IKIP PGRI Semarang yang mempertimbangkan unsure motivasi sebagai salah satu faktor dalam merancang model penerimaan. Ketidakpuasan pengguna/guru-guru juga dijadikan faktor pendukung untuk mengkoreksi kekurangan dan memperbaikinya dengan dimulai pada model penerimaan mahasiswa baru jurusan bahasa Inggris di IKIP PGRI Semarang.

Kata kunci: Motivasi, Hasil belajar, Profesionalisme, dan Model Penerimaan Mahasiswa Baru.

A. PENDAHULUAN

Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) adalah salah satu bentuk ujian penerimaan mahasiswa baik untuk perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta. Ujian ini pada umumnya dilaksanakan selama lebih dari satu hari. Untuk memilih jurusan di perguruan tinggi negeri yang ada di Indonesia, SPMB yang dilaksanakan dengan sistem nasional dan serentak bersamaan antar perguruan tinggi negeri satu dengan perguruan tinggi negeri lainnya. Dengan sistem ujian masuk secara serentak ini, para calon mahasiswa tidak perlu melakukan perjalanan jauh untuk menempuh beberapa ujian masuk perguruan tinggi negeri favorit pada waktu dan tempat yang berbeda untuk meningkatkan kemungkinan mereka diterima. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (sekarang Departemen Pendidikan Nasional), sistem ujian bersama ini bertujuan menolong para calon mahasiswa untuk menghemat waktu dan biaya walaupun sistem ini jelas mengakibatkan peluang seorang calon mahasiswa untuk memilih lebih dari satu PTN favorit menjadi hilang.

Berbeda dengan perguruan tinggi negeri, perguruan tinggi swasta melakukan penerimaan mahasiswa baru secara mandiri. Setiap perguruan tinggi swasta akan menerapkan sistem yang berbeda dalam menerima mahasiswa baru. Di PTS, tes yang di berikan kepada calon mahasiswa baru biasanya dalam bentuk tes tertulis dan wawancara. Tes tertulis berupa tes pengetahuan umum dan tes akademis yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan akademis para calon mahasiswa. Sedangkan tes wawancara bertujuan untuk mengetahui faktor lain yang mendukung calon mahasiswa memilih suatu jurusan tertentu di perguruan tinggi swasta tersebut. Salah satu faktor yang mendukung seorang calon mahasiswa dalam memilih jurusan tertentu

di PTS adalah adanya motivasi dari dirinya sendiri. Sekarang ini banyak lulusan SMA yang memilih jurusan kependidikan, khususnya jurusan pendidikan bahasa Inggris sebagai pilihan utama mereka untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi. Data dari salah satu LPTK di kota Semarang yaitu IKIP PGRI Semarang menunjukkan tingginya minat para calon mahasiswa dalam memilih jurusan bahasa Inggris. Dari tingginya minat calon mahasiswa baru dalam memilih jurusan pendidikan bahasa Inggris tentunya berkaitan dengan motivasi para calon mahasiswa yang memilih jurusan bahasa Inggris. Motivasi yang tinggi akan memberikan kontribusi yang baik dalam proses belajar.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang terjadi di dalam suatu situasi. Situasi belajar mahasiswa ditandai dengan adanya motivasi yang ditetapkannya. Kadangkala suatu proses belajar tidak dapat mencapai hasil maksimal disebabkan ketiadaan kekuatan yang mendorong (motivasi).

Dalam proses belajar, motivasi memegang peranan penting terhadap prestasi belajar. Dengan adanya motivasi, minat mahasiswa dalam belajar akan tumbuh, yang pada akhirnya akan menguatkan keinginannya pula dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Seorang mahasiswa yang cerdas bisa saja mengalami kegagalan dalam belajar karena kurangnya motivasi. Oleh karena itu, kegagalan seorang mahasiswa dalam belajar, bukanlah semata-mata disebabkan oleh kesalahan mahasiswa, tetapi bisa saja karena pengaruh motivasi dalam memilih jurusan tertentu.

Motivasi untuk memilih suatu jurusan tertentu dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Dari kedua jenis motivasi tersebut akan terlihat motivasi manakah yang paling berpengaruh terhadap prestasi mahasiswa jurusan pendidikan Bahasa Inggris. Dengan diketahuinya tingkat pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar mahasiswa, peneliti selanjutnya akan menelaah untuk merumuskan sebuah model penerimaan mahasiswa baru di jurusan Bahasa Inggris IKIP PGRI Semarang. Disamping menelaah motivasi tersebut, peneliti juga akan menggunakan instrumen lain yang akan mendukung hasil penelitian ini. Sedangkan subyek penelitian adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris angkatan 2008/2009 yang saat ini telah menempuh sekitar 100 – 120 sks dan sekolah-sekolah tingkat SMP dan SMU sebagai ‘user’ (pengguna) dari luaran mahasiswa IKIP PGRI Semarang. Subyek penelitian mahasiswa dimaksudkan untuk memperoleh data tentang motivasi, sedangkan subyek sekolah dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang

model guru bahasa Inggris yang profesional dari kacamata pengguna. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Model Penerimaan Mahasiswa Baru Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris di IKIP PGRI Semarang”. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana model guru bahasa Inggris yang profesional, persyaratan apa saja yang harus dimiliki oleh seorang calon guru bahasa Inggris, motivasi apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan selama 1,5 (satu setengah bulan) sejak disetujuinya usulan penelitian ini dengan subyek responden adalah mahasiswa jurusan pendidikan Bahasa Inggris tahun akademik 2008/2009 pada Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni di Institut keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Semarang (IKIP PGRI Semarang), serta sekolah-sekolah sebagai pengguna luaran mahasiswa IKIP PGRI Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan bahasa Inggris, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Semarang tahun akademik 2008/2009 yang berjumlah 485. Sampel penelitian ini berjumlah 100 mahasiswa sebagai responden.

Sedangkan sampel sekolah untuk masing-masing jenis sekolah dengan tingkat menengah atas (SMU dan SMK) diambil 2 jenis sekolah: sekolah pemerintah dan sekolah swasta di Semarang. Jumlah keseluruhan 6 sekolah, yang terdiri dari SMA (negeri dan swasta), SMEA (negeri dan swasta), dan STM (negeri dan swasta).

Pada penelitian tentang motivasi menggunakan desain deskriptif kuantitatif. Mengacu pada pendapat Ary (1979:295) penelitian dengan menggunakan desain deskriptif kuantitatif didesain untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang ada dan menentukan situasi sebagaimana mestinya pada saat penelitian berlangsung. Yang dimaksud di sini dengan fenomena yang ada adalah hubungan motivasi mahasiswa terhadap hasil belajar mahasiswa.

Sedangkan dalam penelitian tentang motivasi terdapat dua variabel:

- 1) Motivasi memilih jurusan pendidikan Bahasa Inggris, yang merupakan variabel bebas atau variabel (X)
- 2) Prestasi Belajar mahasiswa adalah variabel terikat atau variabel (Y)

Sedangkan pada penelitian tentang model guru yang profesional, variabel yang diteliti meliputi: kemampuan akademik, kemampuan paedagogik, karakter, dan kondisi fisik (*performance*)

Penelitian ini menggunakan desain gabungan yakni desain deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Desain deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendapatkan data tentang hubungan motivasi mahasiswa memilih jurusan pendidikan bahasa Inggris dengan hasil belajar mahasiswa. Sedangkan desain deskriptif kualitatif digunakan untuk memperoleh data dalam merancang model penerimaan mahasiswa baru jurusan pendidikan bahasa Inggris IKIP PGRI Semarang.

Peneliti mengumpulkan data dari jawaban-jawaban pada kuesioner yang diberikan kepada responden. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner. Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data tentang motivasi mahasiswa memilih jurusan pendidikan Bahasa Inggris, serta data tentang kriteria guru bahasa Inggris yang profesional baik dari mahasiswa maupun dari masyarakat pengguna (sekolah). Kuesioner ditulis dalam bahasa Indonesia untuk memudahkan para responden memahami apa yang ingin diketahui oleh peneliti melalui pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk kombinasi : kuesioner tertutup dan terbuka.

Disamping kuesioner, peneliti juga menggunakan instrumen dalam bentuk dokumentasi yang tujuannya untuk mendapatkan data tentang hasil belajar mahasiswa. Dokumentasi yang berisi tentang hasil belajar mahasiswa dikumpulkan mulai semester 1 sampai dengan semester 6 dengan menghitung indeks prestasi (IP) kumulatif. Pengambilan semester 6 diasumsikan bahwa mahasiswa tersebut telah mendapatkan kemampuan kognitif yang cukup serta telah melaksanakan program praktek mengajar di sekolah latihan (PPL).

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Kuesioner pertama berisikan pertanyaan terbuka dibagikan kepada mahasiswa. Hasil jawaban kuesioner ini kemudian dijadikan acuan dalam pembuatan item pilihan jawaban dalam kuesioner kedua.
- 2) Kuesioner kedua dibagikan kepada responden sebelum proses belajar mengajar dimulai, serta kepada sekolah-sekolah yang menjadi responden
- 3) Kuesioner diberikan hanya sekali
- 4) Waktu menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner adalah 30 menit.
- 5) Jawaban dikumpulkan dan didata

- 6) Dari data yang terkumpul, kemudian dikelompokkan dan dihubungkan dengan prestasi belajar mahasiswa yang diperoleh dari dokumentasi hasil belajar.
- 7) Menyusun konsep calon guru bahasa Inggris yang profesional berdasarkan data yang diperoleh melalui kuesioner
- 8) Memilah dan menyusun unsur-unsur yang perlu dimasukkan dalam merancang model penerimaan mahasiswa baru jurusan pendidikan bahasa Inggris berdasarkan data yang diperoleh melalui kuesioner.

Teknik yang digunakan pada analisa data dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Jawaban dikelompokkan sesuai dengan topik.
- b. Hasil klasifikasi dinyatakan dalam prosentasi dengan menggunakan formula di bawah ini:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P: Prosentasi

f: frekuensi jawaban

N: Jumlah responden

Kemudian teknik analisa selanjutna adalah dengan skoring. Untuk menentukan skoring, semua pertanyaan pada setiap item pilihan jawaban diberi bobot nilai sebagai berikut:

Tabel 1 Skor Item Alternatif Jawaban Responden

Positif (+)		Negatif (-)	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Selalu	4	Selalu	1
Sering	3	Sering	2
Kadang-kadang	2	Kadang-kadang	3
Tidak Pernah	1	Tidak Pernah	4

Kemudian dengan melihat rata-rata skor jawaban siswa diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 2 Klasifikasi Skor Angket Motivasi

Klasifikasi	Keterangan Jumlah Skor Jawaban
-------------	--------------------------------

25 – 50	Rendah
51 – 75	Sedang
76 – 100	Tinggi

Dalam penelitian ini juga digunakan korelasi product moment, adapun rumus yang digunakan adalah korelasi product moment, secara operasional analisa data tersebut dilakukan melalui tahap:

- 1) Mencari angka korelasi dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- X : adalah motivasi mahasiswa memilih jurusan pendidikan Bahasa Inggris
- Y : adalah prestasi belajar mahasiswa (nilai dari indeks prestasi kumulatif mulai semester 1 sampai dengan semester 6)
- R_{xy} : adalah angka indeks korelasi “r” product moment
- $\sum xy$: Jumlah hasil perkalian antara X dan Y
- $\sum x$: Jumlah seluruh skor X
- $\sum y$: Jumlah seluruh skor Y
- N : Jumlah responden

- 2) Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” product moment

Melakukan interpretasi kasar atau sederhana, yaitu dengan mencocokkan perhitungan dengan angka indeks korelasi “r” product moment, seperti dibawah ini:

Tabel 3 Tabel Interpretasi Nilai “r”

Besarnya “r” Product Moment	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variable X dan variable Yterdapat korelasi, akan tetapi korelasi tersebut diabaikan
0,20 – 0,40	Antara variable X dan variable Y terdapat

	korelasi yang lemah
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

1) Persyaratan yang harus dimiliki oleh seorang calon guru bahasa Inggris yang professional.

Tabel dibawah ini menunjukkan hasil penilaian guru-guru bahasa inggris di enam sekolah terhadap alumni/mahasiswa praktikan IKIP PGRI Semarang.

Table 4 Analisa hasil penilaian guru-guru bahasa inggris terhadap mahasiswa alumni/mahasiswa praktikan IKIP PGRI Semarang.

Kode User	Profesionalisme Alumni/Mahasiswa	Pedagogik Alumni/Mahasiswa	Sosial Alumni/Mahasiswa	Performance Alumni/Mahasiswa
1	Baik	Baik	Baik	Baik
2	Baik	Baik	Baik	Baik
3	Baik	Baik	Baik	Baik
4	Baik	Baik	Baik	Kurang Baik
5	Baik	Kurang Baik	Baik	Baik
6	Baik	Kurang Baik	Baik	Baik

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan alumni/mahasiswa praktikan IKIP PGRI Semarang memiliki kriteria “baik” dalam bidang profesionalisme, “baik” dalam bidang pedagogic sebesar 66.7% dan “kurang baik” sebesar 33.3%, “baik” dalam sosial, dan “baik” dalam bidang performance/penampilan sebesar 83.3% dan “kurang baik” sebesar 16.7%.

Tabel 5 dan tabel 6 berikut rincian penilaian kompetensi per sekolah dan persentasenya.

Tabel 5 Distribusi Penilaian Kompetensi Guru

Kompetensi	Kriteria
------------	----------

	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
Profesionalisme	-	6	-	-
Pedagogik	-	4	2	-
Sosial	-	6	-	-
Penampilan	-	5	1	-

Tabel 6 Persentase Penilaian Kompetensi Guru

Kompetensi	Persentase			
	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
Profesionalisme	-	100%	-	-
Pedagogik	-	66.7%	33.3%	-
Sosial	-	100%	-	-
Penampilan	-	83.3%	16.7%	-

Berdasarkan tabel 5 dan tabel 6, dapat dilihat bahwa 6 sekolah (100%) menyatakan bahwa alumni/mahasiswa praktikan IKIP PGRI Semarang memiliki profesionalisme yang baik. Kompetensi kedua yang dinilai adalah kompetensi pedagogik. Berdasarkan tabel diatas, 4 sekolah (66.7%) menyatakan bahwa alumni/mahasiswa praktikan IKIP PGRI Semarang memiliki kemampuan pedagogik yang baik dan 2 sekolah (33.3%) menyatakan kemampuan pedagogik mereka kurang baik. (lampiran 7). Kompetensi ketiga yang dinilai adalah kompetensi sosial. Berdasarkan tabel diatas, semua sekolah (100%) menunjukkan bahwa alumni/mahasiswa praktikan IKIP PGRI Semarang memiliki kompetensi sosial yang baik. (lampiran 7). Kompetensi terakhir yang dinilai adalah penampilan. Tabel 5 dan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa 5 sekolah (83.3%) menyatakan baik untuk penampilan mahasiswa/alumni IKIP PGRI Semarang, sedangkan 1 sekolah (16.7%) menyatakan kurang baik. (lampiran 7). Selain penilaian secara global oleh semua sekolah, berdasarkan kuesioner yang diisi oleh pengguna (guru-guru), terdapat beberapa hal yang juga menjadi pertimbangan yang perlu di perhatikan berkaitan dengan rancangan model penerimaan mahasiswa baru jurusan bahasa Inggris di IKIP PGRI Semarang. Hal ini dibahas dalam pembahasan selanjutnya.

2) Pengaruh motivasi mahasiswa dalam memilih jurusan bahasa Inggris terhadap hasil belajar mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian pada kuesioner 1 (Angket tentang motivasi) yang diberikan kepada mahasiswa semester 6 angkatan 2008/2009 (100 mahasiswa) dapat diketahui bahwa motivasi mahasiswa memilih jurusan bahasa inggris memiliki pengaruh terhadap hasil belajar para mahasiswa. Tabel 7 dibawah ini menunjukkan hubungan antara motivasi mahasiswa dalam memilih jurusan bahasa Inggris terhadap hasil belajar mahasiswa.

Tabel 7 Analisa Kuesioner 1 (mahasiswa)

IPK	Kriteria Motivasi	Jumlah Mahasiswa	Persentase
3,00 s/d >3,0 (IPK 3,00 s/d lebih dari 3,0)	Tinggi	38	38%
3,00 s/d >3,0 (IPK 3,00 s/d lebih dari 3,0)	Sedang	21	21%
<3,0 (IPK kurang dari 3,0)	Tinggi	25	25%
<3,0 (IPK kurang dari 3,0)	Sedang	16	16%
Jumlah Total		100	100%

Menurut kuesioner yang diisi oleh mahasiswa dan hasil belajar mereka, ditemukan bahwa 38 responden dari 100 mahasiswa (38%) memiliki kriteria motivasi tinggi, dan mereka mendapatkan nilai IPK yang tinggi pula yaitu 3,00 sampai dengan diatas 3,00. Kemudian di temukan juga sebanyak 21 mahasiswa (21%) dengan IPK 3,00 sampai dengan lebih dari 3,00 memiliki kriteria motivasi sedang dalam memilih jurusan bahasa inggris. Selain itu ditemukan juga sebanyak 25 mahasiswa (25%) dengan IPK kurang dari 3,00 memiliki motivasi tinggi dalam memilih jurusan bahasa inggris. Sedangkan 16 mahasiswa (16%) dengan IPK kurang dari 3,00 memiliki tingkat motivasi rendah (Lampiran 8).

Dari hasil pengumpulan data kuesioner dan IPK mahasiswa, penelitian ini juga menggunakan korelasi product moment untuk mengetahui hubungan antar variabel yaitu motivasi mahasiswa dan IPK sebagai hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, berikut perhitungan korelasi product moment:

$$\sum xy : 4303535,72$$

$$\sum x : 7106$$

$$\sum y : 605,62$$

$$\sum x^2 : 50495236$$

$$\sum y^2 : 366775,58$$

$$N : 100 \text{ anak}$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}} \\
 &= \frac{100 \cdot 4303535,72 - (7106)(605,62)}{\sqrt{(100 \cdot 50495236 - 50495236)(100 \cdot 366775,58 - 366775,58)}} \\
 &= \frac{430353572 - 4303535,72}{\sqrt{(5049523600 - 50495236)(36677558 - 366775,58)}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{426050036,28}{\sqrt{(4999028364)(36310782,42)}}$$

$$= \frac{426050036,28}{\sqrt{155.971.815.958.942.000}}$$

$$= \frac{426050036,28}{426050037,7}$$

$$= 0,99$$

Berdasarkan tabel interpretasi nilai r pada bab 3, dapat disimpulkan bahwa dengan $r = 0,99$, maka antara variabel motivasi mahasiswa dan variabel IPK (hasil belajar) terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

3) Pembahasan Kriteria Ideal Guru Bahasa Inggris

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa para pengguna lulusan/mahasiswa praktikan (user) yaitu para guru di 6 (enam sekolah) memberikan penilaian yang baik pada beberapa kriteria ideal untuk guru dari IKIP PGRI Semarang.

Kriteria ideal tersebut meliputi profesional, pedagogik, sosial dan penampilan. Dari keempat kriteria tersebut, profesionalisme, sosial dan performance mendapatkan penilaian sangat baik dari para user. Hal ini menunjukkan bahwa para alumni/ mahasiswa praktikan sudah cukup baik dalam melaksanakan tugas di sekolah.

Kriteria ideal yang pertama yang diharapkan oleh para pengguna (user) berdasarkan kuesioner adalah profesionalisme. Profesionalisme dalam hal ini meliputi ketepatan waktu dalam mengajar, melaksanakan tugas, melakukan perubahan atau perbaikan terhadap kritik/saran yang diberikan, persiapan materi dan kelengkapan mengajar, pemberian contoh yang relevan dalam konsep pengajaran dan respon terhadap kesulitan siswa dalam belajar.

Kriteria ideal yang kedua adalah kemampuan pedagogik. Kemampuan yang diharapkan dalam hal ini adalah kemampuan dalam bidang akademik. Kemampuan lainnya yang berhubungan dengan kemampuan pedagogik yang diharapkan oleh para pengguna alumni/mahasiswa praktikan adalah kemampuan mereka dalam menjelaskan pokok bahasan, kemampuan dalam memanfaatkan media dan teknologi pembelajaran, dan kemampuan memberikan *feedback* kepada siswa.

Kriteria ketiga yang diharapkan oleh para pengguna (*user*) adalah kriteria sosial. Kriteria ideal ini meliputi sikap para alumni/mahasiswa praktikan terhadap guru, siswa, dan warga sekolah lainnya. Kriteria yang lain yang berhubungan dengan kriteria sosial adalah bagaimana penghargaan mereka terhadap guru, bagaimana mereka merespon setiap masukan, saran dan penilaian dari guru, bagaimana kemampuan mereka dalam menyampaikan pendapat, cara bergaul dengan warga sekolah, sikap toleransi terhadap keberagaman siswa dan warga sekolah, serta perlakuan terhadap siswa didalam dan diluar sekolah.

Kriteria selanjutnya adalah dalam penampilan (*performance*) alumni/mahasiswa praktikan. Kriteria ini meliputi kewibawaan, kebijaksanaan, menjadi contoh/model bagi siswa, cara berbusana, kerapian dan cara mereka merias diri.

Dengan memperhatikan kriteria-kriteria ideal diatas, mahasiswa alumni/mahasiswa praktikan diharapkan mampu memiliki semua kriteria yang diharapkan oleh para pengguna (*user*).

4) Motivasi dan Hasil Belajar sebagai salah satu aspek pertimbangan dalam rancangan model penerimaan mahasiswa baru jurusan bahasa Inggris di IKIP PGRI Semarang.

Motivasi merupakan salah satu unsur atau aspek yang dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam merancang model penerimaan mahasiswa baru jurusan bahasa inggris di IKIP PGRI Semarang. Dengan memperhatikan motivasi calon mahasiswa dalam memilih jurusan bahasa inggris, diharapkan kedepanya mahasiswa tersebut bias memiliki kemampuan akademis yang baik pula Karen didorong adanya motivasi yang tinggi dalam belajar/. Dengan demikian motivasi yang tinggi juga akan berdampak pada tingginya prestasi dan hasil belajar. Dengan mengetahui tingkat motivasi para calon mahasiswa tersebut maka dapat di petakan kemampuan para calon mahasiswa tersebut. Sehingga dalam perkuliahan diharapkan tidak akan banyak kendala dan hamabatan dalam bidang akademis maupun social. Untuk itu dirasa perlu untuk mengetahui motivasi para calon mahasiswa baru. Dengan demikian dalam perekrutan mahasiswa baru perlu adanya indikasi motivasi dalam tes yang di lakukan oleh para calon mahasiswa baru. Dalam hal ini tingkat motivasi para calon mahasiswa dapat dibuat dalam bentuk pertanyaan dengan pilihan jawaban yang dapat mengindikasikan motivasi tersebut. Maka perlu untuk dirancang sebuah perangkat tes yang dapat mengindikasikan tingkat motivasi. Terlebih lagi, hasil korelasi product moment antara variabel motivasi

mahasiswa dengan IPK sebagai hasil belajar menunjukkan adanya korelasi yang sangat kuat. Jadi hasil ini memperkuat perlunya pertimbangan tingkat motivasi dalam rancangan penerimaan mahasiswa baru jurusan bahasa Inggris di IKIP PGRI Semarang.

5) Model Penerimaan Mahasiswa Baru Jurusan Bahasa Inggris di IKIP PGRI Semarang

Dari hasil temuan di masyarakat melalui kuesioner yang diberikan, terdapat beberapa hal sebagai masukan dalam menyusun model penerimaan mahasiswa baru jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Berikut ini beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyempurnakan sistem penerimaan mahasiswa baru yang telah ada:

1. Pada Tes Tertulis:

- a. Diberikan tes potensi akademik, dengan tujuan untuk mendapatkan input calon guru yang cerdas dan kreatif. Meskipun secara umum kompetensi mahasiswa/alumni IKIP PGRI Semarang dinyatakan baik oleh para pengguna/guru-guru akan tetapi dalam beberapa hal perlu diperbaiki. Hal ini dapat dilihat pada respon/ jawaban guru terhadap kompetensi profesionalisme mahasiswa/alumni IKIP PGRI Semarang yang muncul pada kuesioner nomor 3 sampai dengan nomor 8 dinyatakan kurang baik (lampiran 5). Selain itu didukung dengan hasil penilaian kompetensi pedagogik yang masih dinilai kurang baik (33.3%) oleh para pengguna/guru-guru (lampiran 7). Hal ini juga dibuktikan dengan adanya penilaian kurang baik pada kuesioner 2 item nomor 4, 5 dan 11 (lampiran 5). Item-item soal tersebut berkaitan dengan kesiapan materi/bahan mengajar dan kelengkapan mengajar dalam setiap proses belajar mengajar (item soal nomor 4), kemampuan mereka dalam memberikan contoh yang relevan dari konsep yang diajarkan (item soal nomor 5) dan kemampuan mahasiswa/alumni IKIP PGRI Semarang dalam menggunakan media dan teknologi pembelajaran (item soal nomor 11). Pada item soal nomor 4 tentang kesiapan materi/bahan mengajar dan kelengkapan mengajar dalam setiap proses belajar mengajar, 4 dari 6 pengguna/guru (66.6%) menyatakan penilaian kurang baik. Pada item soal nomor 5 tentang kemampuan mereka dalam memberikan contoh relevant dari konsep yang diajarkan, 5 dari 6 pengguna (83.3%) juga menyatakan kurang baik. Begitu juga pada item soal nomor 11 tentang kemampuan mahasiswa/alumni IKIP

PGRI Semarang dalam menggunakan media dan teknologi pembelajaran yang dinyatakan kurang baik oleh 5 dari 6 pengguna/guru (83.3%). (lampiran 7)

- b. Adanya tes menulis bebas dalam bahasa Inggris, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan dasar bahasa Inggris yang dimiliki oleh calon mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari jawaban para pengguna (user) di kuesioner 2 pada item soal nomor 9 yang berkaitan dengan kemampuan pedagogik mahasiswa/alumni IKIP PGRI Semarang. Empat (4) dari 6 pengguna/guru-guru (66.6%) menyatakan bahwa kemampuan pedagogik mahasiswa/alumni IKIP PGRI Semarang yang kurang baik. Hasil ini diharapkan mampu mendorong institusi untuk dapat melakukan seleksi penerimaan mahasiswa baru yang lebih baik lagi untuk benar-benar mendapatkan calon mahasiswa yang memiliki kemampuan dasar bahasa Inggris yang lebih baik.

2. Pada tes wawancara

- a. Memasukkan unsur motivasi dalam salah satu pertanyaan pada tes wawancara dengan tujuan untuk dapat mengetahui motivasi dasar/awal para calon mahasiswa memilih jurusan bahasa inggris. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisa kuesioner 1 (lampiran 8) yang menunjukkan kriteria motivasi dengan hasil belajar. Semakin tinggi motivasi mahasiswa maka akan semakin tinggi tingkat hasil belajarnya. Hal ini juga telah dibuktikan dengan perhitungan korelasi product moment antara korelasi dan hasil belajar (r_{xy}) sebesar 0.99.
- b. Memberikan pertanyaan yang terstandar dalam bahasa inggris dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan dasar berbicara bahasa inggris. Hal ini didukung dengan jawaban pengguna/ guru-guru pada pertanyaan kuesioner item soal nomor 8 dan nomor 10 (lampiran 5). Pada item soal nomor 8 tentang kelancaran mahasiswa/alumni IKIP PGRI Semarang dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas, dinyatakan kurang baik oleh 4 dari 6 pengguna (66.6%). Sedangkan item soal nomor 10 tentang kemampuan mahasiswa/alumni IKIP PGRI Semarang dalam menjelaskan pokok bahasan atau topik secara tepat, yang dinyatakan kurang baik oleh semua pengguna/guru (100%). Dari hasil penilaian tersebut semestinya menjadi masukan terhadap institusi IKIP PGRI Semarang untuk memperbaikinya dari akarnya yaitu dari proses penerimaan/seleksi mahasiswa baru.

D. PENUTUP

Dalam penelitian yang dilakukan ini dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Motivasi merupakan salah satu unsur yang mendukung keberhasilan belajar mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan korelasi product moment pada penelitian ini sebesar 0,99. Perhitungan tersebut menghubungkan motivasi mahasiswa dengan hasil belajar (IPK). Berdasarkan r tabel dengan angka 0,99 dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang sangat kuat antara motivasi mahasiswa memilih jurusan bahasa Inggris di IKIP PGRI Semarang dengan hasil belajar mahasiswa (IPK).
2. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa/alumni IKIP PGRI Semarang diharapkan memiliki 4 (empat) kriteria ideal seorang guru, yaitu profesional, pedagogik, sosial dan penampilan. Hasil penelitian menunjukkan ketidakpuasan pengguna (guru) terhadap mahasiswa/alumni IKIP PGRI Semarang.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperlukan persiapan yang cukup baik bagi para calon mahasiswa sebelum memasuki bangku perkuliahan. Hal ini dapat dilakukan dengan merancang sebuah model penerimaan mahasiswa baru yang juga memasukkan unsur motivasi sebagai salah satu penentu.

Sementara itu, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya penyusunan pertanyaan-pertanyaan dibuat terstandar pada tes wawancara bagi setiap pewawancara, hal ini dilakukan untuk menghindari munculnya penilaian yang bersifat subyektif. Pertanyaan juga sebaiknya dibuat dalam bahasa Inggris agar kemampuan dasar bahasa Inggris calon mahasiswa dapat diketahui sejak awal.
2. Hasil interview sebaiknya betul-betul digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kelulusan calon mahasiswa baru.
3. Dalam penerimaan mahasiswa baru juga sebaiknya diadakan tes akademik yang cukup spesifik, dalam hal ini tes dalam bahasa Inggris seperti membuat tulisan sederhana dalam bahasa Inggris.
4. Sebaiknya diberikan aturan yang baku tentang cara perpakaian di kampus baik untuk seragam hitam putih maupun seragam bebas. Hal ini dikarenakan masih ada beberapa penilaian kurang baik terhadap penampilan mahasiswa/alumni IKIP PGRI Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ames, c. (1992). Classrooms: Goals, Structures, and Student Motivation, *Journal of Educational Psychology*, 84, 261-271.
- Anni, Chatarina Tri. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono, M dan TIM MKDK IKIP Semarang. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Semarang. IKIP Semarang Press.
- Djamarah, Syaiful Basri. Drs. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rieneka Cipta.
- Deci, E.L.Koestner,R., & Ryan, R.M. (1999). A Meta-Analytic Review of Experiments Examining the Effects of Extrinsic Rewards on Intrinsic Motivation. *Psychological Bulletin*, 125, 627-688.
- Dweek, C.S. (2000). *Self-theories: Their Role in Motivation, Personality, and Development*. Lillington, NC: Taylor & Francis.
- Elliot, E.S. & Dweek, C.S.. (1988). Goals: An Approach to Motivation and Achievement. *Journal of Personality and Social Psychology*, 54, 5-12
- Nashar, Drs. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Pintrich, P.R., & Schunk, D.H. (1996). *Motivation in Education*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Vansteenkiste, M., Simons, J., Lens, W., Soenens, B., Matos, L., & Lacante, M. (2004). Less is sometimes more: Goal Content Matters. *Journal of Educational Psychology*, 96, 755-764.